

Review Week 14

Valery, dkk (1987) ; Totok Mardikanto dan Sri Utami (1985) ; Cerbea and Tepping, 1977; FAO, 1984, dalam Werimon A., 1992) mengemukakan adanya dimensi tujuan evaluasi yang terdiri atas :

1. Kegunaan Operasional
2. Kegunaan analisis bagi pengembangan program
3. Kegunaan kebijakan
4. Kegunaan bagi kegiatan penyuluhan itu sendiri
5. Kegunaan bagi aparat penyuluhan
6. Kegunaan bagi pelaksana evaluasi
7. Tujuan Kegiatan
8. Tujuan Managerial
9. Tujuan Program



Review Week 14

Soedijanto, 1999 mengemukakan bahwa prinsip-prinsip evaluasi penyuluhan pertanian terdiri dari 8 prinsip utama yang terdiri dari :

1. Evaluasi berdasarkan fakta.
2. Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan bagian integral dari proses pendidikan penyuluhan.
3. Evaluasi hanya dapat dilakukan dalam hubungan dengan tujuan-tujuan dari program penyuluhan yang bersangkutan.
4. Evaluasi penyuluhan harus menggunakan beberapa alat pengukur yang berbeda.
5. Evaluasi penyuluhan harus dilakukan terhadap metode penyuluhan yang digunakan dan juga terhadap hasil kegiatan penyuluhan.
6. Evaluasi perlu dilakukan terhadap hasil-hasil kuantitatif dan kualitatif.
7. Evaluasi harus mencakup 6 pokok yang perlu dipertimbangkan dengan teliti yaitu tujuan, kegiatan dan metode pengumpulan, analisa dan interpretasi data, perbandingan hasil, pengambilan keputusan, penggunaan hasil.
8. Evaluasi harus dijiwai oleh prinsip mencari kebenaran.

Review Week 14

Evaluasi Penyuluhan Pertanian juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dalam evaluasi dikenal beberapa klasifikasi evaluasi seperti :

1. Evaluasi formatif dan sumatif.
2. Evaluasi on-going evaluation dan ex-post evaluation.
3. Evaluasi internal dan eksternal.
4. Evaluasi teknis dan evaluasi ekonomi.
5. Evaluasi program, pemantauan dan evaluasi dampak program.
6. Evaluasi proses dan evaluasi hasil.
7. Pendekatan sistem dalam evaluasi.



Review Week 14

Sebagai suatu proses ilmiah, evaluasi yang baik harus dirancang sebagai suatu proses kegiatan bertahap yang mencakup tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan evaluasi
2. Perumusan indikator dan parameter
3. Pengukuran indikator/parameter
4. Penetapan metode evaluasi yang meliputi : a. Perancangan evaluasi, b. Perumusan populasi dan contoh (sampel), c. Perincian data yang diperlukan, d. Teknik pengumpulan data, e. Perumusan instrument, f. Uji coba instrumen untuk uji ketepatan (validasi) dan ketelitian (reliabilitas) instrument, g. Teknik analisis data.
5. Pelaporan

Review Week 14

Model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. Model Evaluasi Berbasis Tujuan (Goal Oriented Evaluation Model)
2. Model Evaluasi Bebas Tujuan (Goal Free Evaluation Model)
3. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif (Model Evaluasi Formatif dan Sumatif)
4. Model Evaluasi Responsif (Responsive Evaluation Model)
5. Model Evaluasi Konteks (Context), Masukan (Input), Proses (Process), Produk (Product) (CIPP) (CIPP Evaluation Model)
6. Model Evaluasi Countenance (Countenance Evaluation Model)
7. CSE (Centre for Study of Evaluation) –UCLA (University of California on Los Angeles.) Evaluation Model
8. Model Evaluasi Ketimpangan (Discrepancy Model)



Week 15

Extension institutions and the role of livestock farmer groups in extension
(Lembaga penyuluhan dan peran kelompok tani ternak dalam penyuluhan)

Iven Patu Sirappa, S.Pt., M.Si
NIDN : 0831088903



Kompetensi Dasar

- 1 Mengetahui dan memahami Lembaga Penyuluhan
- 2 Mengetahui dan memahami Peran Kelompok Tani



01

Lembaga Penyuluhan

Pengertian Kelembagaan Penyuluhan

Menurut UU 20.16 tahun 2006 Lembaga penyuluhan merupakan Lembaga pemerintahan atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsinya menyelenggarakan penyuluhan.

Kelembagaan penyuluhan terdiri atas :

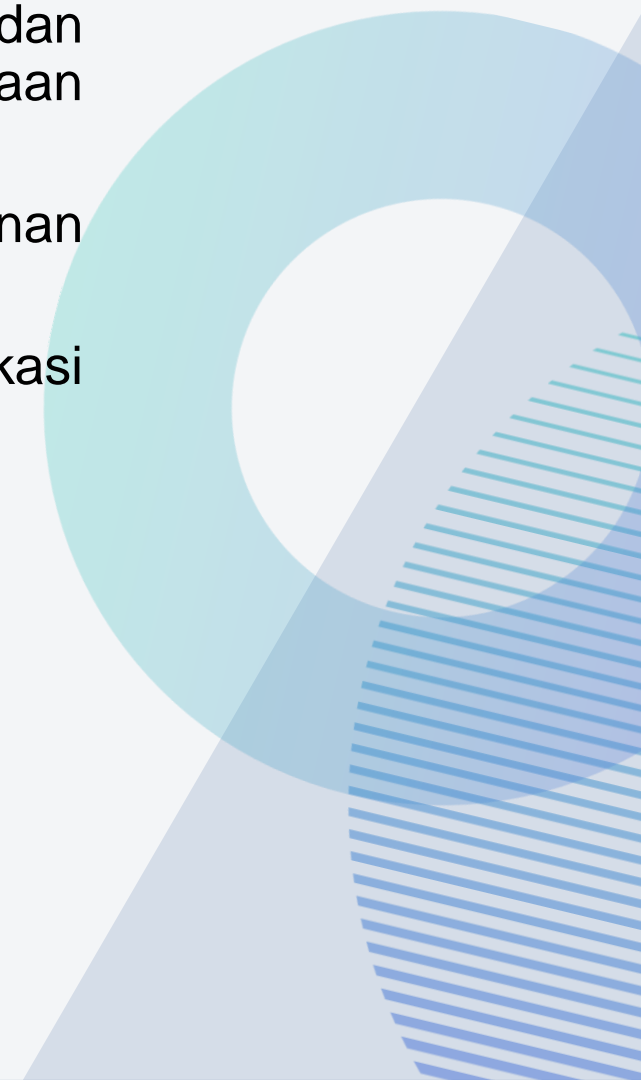
1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah
2. Kelembagaan Penyuluhan Swasta
3. Kelembagaan Penyuluhan Swadaya



1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah

Badan Penyuluhan di tingkat pusat mempunyai tugas :

1. Menyusun kebijakan nasional, programa penyuluhan nasional, standarisasi dan akreditasi tenaga penyuluh, saran dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan
2. Menyelenggarakan pengembangan penyuluhan, pangkalan data, pelayanan dan jaringan informasi penyuluhan
3. Melaksanakan penyuluhan, koordinasi, pemantauan dan evaluasi serta alokasi dan distribusi sumber daya penyuluhan
4. Melaksanakan kerjasama penyuluhan nasional, regional, dan internasional
5. Meningkatkan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, Swadaya dan swasta



1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah

Badan penyuluhan di tingkat provinsi mempunyai tugas :

1. Melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi lintas sector, optimalisasi partisipasi, dunia usaha, perguruan tinggi dan sasaran penyuluhan
2. Menyusun kebijakan dan programa penyuluhan provinsi yang sejalan dengan kebijakan dan programa penyuluhan nasional
3. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan memberikan umpan baik kepada pemerintah daerah
4. Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, Swadaya dan Swasta

1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah

Badan penyuluhan di tingkat Kabupaten/Kota mempunyai tugas :

1. Kebijakan dan Program penyuluhan kabupaten/kota yang sejalan dengan kebijakan dan progra penyuluhan provinsi dan nasional
2. Melaksanakan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme tata kerja dan metode penyuluhan
3. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengemasan dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha
4. Melaksanakan pembinaan, pengembangan Kerjasama, kemitraan, pengelolaan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan
5. Menumbuhkembangkan dan memfasilitasi kelembagan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha
6. Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh PNS, Swadaya dan Swakarsa melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan

1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah

Badan penyuluhan di tingkat kecamatan mempunyai tugas

1. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota
2. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan
3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar
4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha
5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh Swadaya dan Penyuluh Swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan
6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha

1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah

Pos penyuluhan berfungsi sebagai tempat para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha untuk :

1. Menyusun program penyuluhan
2. Melaksanakan penyuluhan di desa/kelurahan
3. Menginventarisasi permasalahan dan upaya pemecahannya
4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha
5. Menumbuhkembangkan kepemimpinan, kewirausahaan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha
6. Melaksanakan kegiatan pertemuan teknis, temu lapang, dan metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha
7. Memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, Pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha
8. Memfasilitasi forum penyuluhan pedesaan

2. Kelembagaan Penyuluhan Swasta

Jenis – jenis Penyuluh Swasta sebagai berikut :

1. Staf perusahaan swasta (menjual input, pengolahan dan pemasaran)
2. Non Profit sector (Perguruan Tinggi, NGO)
3. Pay for Service (dibayar oleh organisasi petani atau asosiasi komoditas)



2. Kelembagaan Penyuluhan Swasta

Fungsi :

1. Menyusun Rencana Kerja
2. Melaksanakan kegiatan penyuluhan
3. Melaksanakan pertemuan koordinasi dengan penyuluh lain
4. Mengikuti kegiatan pertemuan – pertemuan lainnya.



3. Kelembagaan Penyuluhan Swadaya

Definis : Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh




3. Kelembagaan Penyuluhan Swadaya

Fungsinya :

1. Menyusun rencana kerja
2. Melaksanakan kegiatan penyuluhan
3. Melaksanakan pertemuan koordinasi dengan penyuluh lain
4. Mengikuti kegiatan pertemuan – pertemuan lain
5. Menumbukembangkan kelembagaan petani
6. Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan petani



Fungsi Kelembagaan Penyuluhan

1. Terselenggaranya fungsi perencanaan dan penyusunan program penyuluhan
 2. Terselenggaranya fungsi penyediaan informasi teknologi bagi petani dan masyarakat
 3. Terselenggaranya administrasi dan profesionalisme penyuluhan pertanian
 4. Tersedianya fasilitas pengkajian, pengembangan dan penerapan teknologi yang partisipatif
 5. Terselenggaranya fungsi monitoring dan evaluasi penyelenggaranya penyuluhan pertanian
- 



02

Peran Kelompok Tani

Pengertian Kelompok Tani


Kelompok tani adalah kumpulan orang – orang tani (Dewasa, Wanita, dan Pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasaian dalam kebutuhan bersama serta didalam pengaruh lingkungan dan pimpinan seorang kelompok tani

Trimi (2006), kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumberdaya), kearaban dan keserasian yang di pimpinan seorang ketua

Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani, nelayan yang di dasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosia budaya, untuk mencapai tujuan yang sama



Ciri - Ciri Kelompok Tani

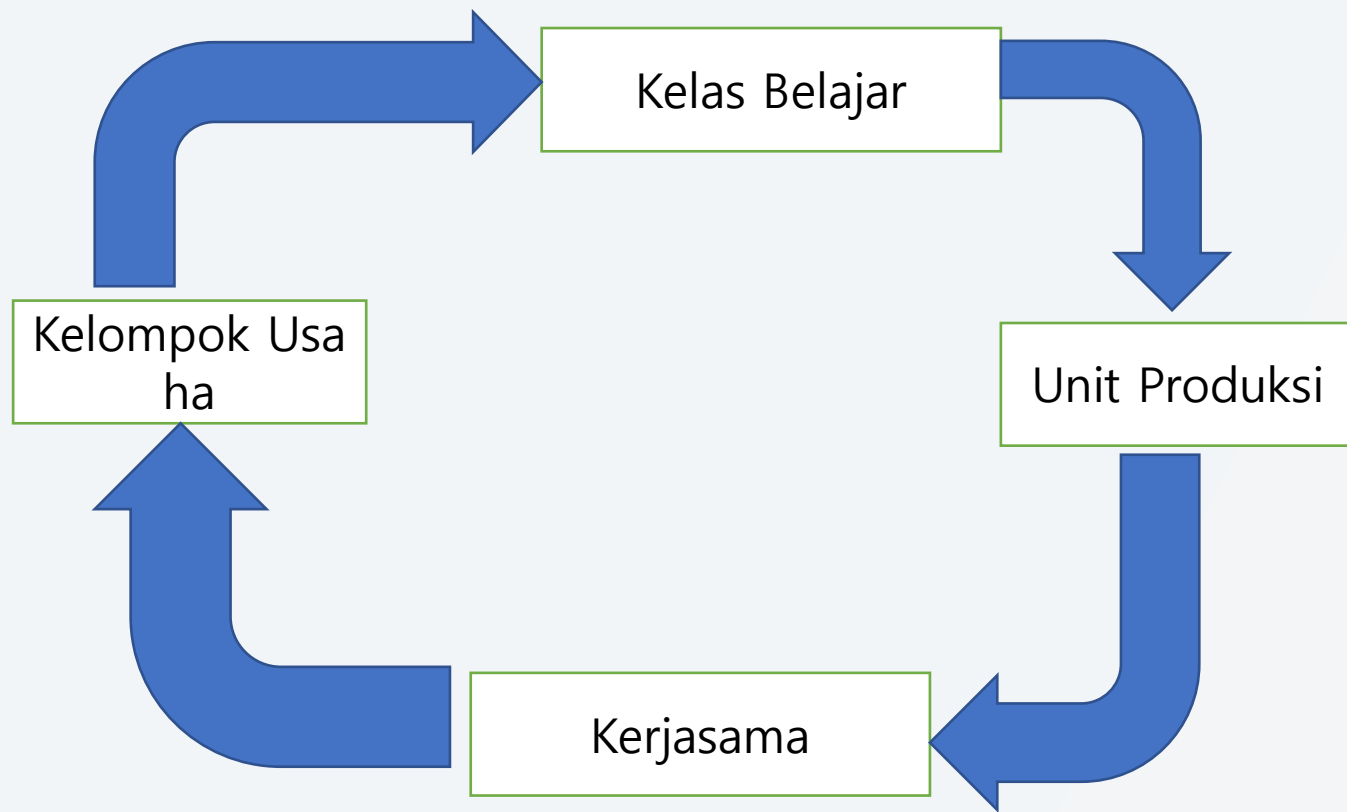
1. Beranggotakan petani, peternak, dan nelayan
 2. Hubungan antara anggota erat
 3. Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah usahatani
 4. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha
 5. Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional bisnis
 6. Mempunyai tujuan yang sama
 7. Ada interaksi antar anggota yang berangsur secara kontinyu untuk waktu yang relative lama
 8. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaiknya kelompoknya pun mengakui sebagai anggota
 9. Adanya kesepakatan Bersama antar anggota mengenai norma – norma yang berlaku, nilai – nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai
- 

Peran Kelompok Tani


1. Lembaga pengubah
2. Lembaga pembaharu
3. Lembaga pemodernisasi



Peran Fungsi Kelompok Tani



Keuntungan Membentuk Kelompok Tani

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
 2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang Kerjasama antar petani
 3. Semakin cepatnya proses adopsi dan difusi penerapan inovasi atau teknologi baru
 4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata
 5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan input produksi atau produk yang dihasilkannya
 6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri
- 

Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat perkembangan kelompok maka di bagi :

1. Kelas Pemula : merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 – 250, dan di tandatangani dan Kerjasama dengan Kepala Desa
2. Kelas Lanjut : merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas. Kerjasama dan ditandatangani oleh Camat
3. Kelas Madya : merupakan kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut. Kerjasama dan ditandatangani oleh Bupati/Walikota
4. Keas Utama : merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi. Kerjasama dan di tandatangani oleh Gubernur

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Tani

- A. Faktor yang berasal dari kelompok tani :
 1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
 2. Inisiatif dan selalu proaktif
 3. Berorientasi pada prestasi atau pencapaian
 4. Berani mengambil resiko
 5. Kerja keras
 6. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya
 7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang, teguh dan harus ditepati



Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Tani

B. Faktor dari ketua kelompok tani

Ketua kelompok tani sebagai penggerak utama dari keberhasilan suatu kelompok tani. Berikut ini beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang ketua kelompok tani yakni :

1. Sabar
2. Jujur
3. Bersedia mendengar dan menghargai pendapat orang lain
4. Mampu memotivasi anggotanya
5. Mampu mempengaruhi perbedaan pendapat di antara anggota
6. Mampu mengambil dan memajukan kelompok



Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Tani

C. Faktor penghambat keberhasilan kelompok tani

1. Tidak memiliki visi dan tujuan yang jelas
2. Ketua maupun anggotanya bersifat pasif
3. Tidak berorientasi pada prestasi
4. Tidak berani mengambil resiko
5. Tidak bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankan
6. Bersikap tidak peduli antar sesama anggota kelompok



Referensi

1. Pi, P. I. H. S. (2014). Penyuluhan dan komunikasi. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Halaman 1 – 124
2. Anonimous, <https://slideplayer.info/slide/13183854/>
3. Anonimous, <https://slideplayer.info/slide/13894558/>
4. Anonimous, <https://slideplayer.info/slide/13267456/>
5. Anonimous, <https://slideplayer.info/slide/12055226/>



TERIMA KASIH
